

**PENANAMAN TRADISI RELIGIUS PADA SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SEMEDO KECAMATAN
PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

**Disusun Oleh:
PUJI ASTUTI
NIM. 092338053**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PENANAMAN TRADISI RELIGIUS PADA SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 3 SEMEDO KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Puji Astuti, NIM. 092338053

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam harus mampu mendidik anak didik agar memiliki kedewasaan dan kematangan dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. di samping itu anak juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga mampu menjadi pemikir dan pengamal ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas yang memiliki program menanamkan tradisi religius dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak lepas dari kebijakan kepala sekolah dan dukungan dari guru sehingga tradisi religius dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Untuk itu permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penanaman tradisi religius di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui penanaman tradisi religius di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dalam menanamkan tradisi religius pada siswa-siswinya, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh SD Negeri 3 Semedo dalam penanaman tradisi religius pada siswa-siswinya.

Jenis ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kepala SD Negeri 3 Semedo, guru Pendidikan Agama Islam, dan Komite Sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif yang terdiri dari 3 (tiga) alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa penanaman tradisi religius yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas merupakan program lanjutan dari kebijakan kepala SD Negeri 3 Semedo sebelumnya. Kegiatan penanaman tradisi religiusitas melibatkan seluruh elemen sekolah, dengan kegiatan meliputi: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengumpulkan infak di hari jum'at jumlahnya sukarela, setiap pergantian jam pelajaran siswa memberi salam pada guru, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruang orang lain, meminta izin, pengajian rutin pada hari besar keagamaan untuk membekali siswa tentang pengetahuan keagamaan dan maknanya diselipi dengan nasehat sebagai hikmah dari perayaan tersebut, membagikan zakat, dan perayaan hari besar keagamaan.

Kata Kunci: penanaman, tradisi religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	11
BAB II PENANAMAN TRADISI RELIGIUS	13
A. Penanaman Tradisi Religius	13
1. Pengertian Penanaman Tradisi Religius	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religius.....	17
3. Dimensi-dimensi Religius.....	18
4. Lingkungan Sekolah dan Tradisi Penanaman Religius	21

	B. Siswa Sekolah Dasar	24
	C. Penanaman Tradisi Religiusitas pada Siswa di SD.....	26
BAB III	METODE PENELITIAN.....	32
	A. Jenis Penelitian.....	32
	B. Lokasi Penelitian	32
	C. Objek dan Subjek Penelitian	33
	D. Metode Pengumpulan Data	34
	E. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
	A. Hasil Penelitian.....	41
	B. Pembahasan	60
BAB V	PENUTUP.....	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah nama yang diberikan Allah SWT kepada agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW. Perkataan agama berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti aturan atau tatanan untuk mencegah kekacauan dalam kehidupan manusia (Adeng Muchtar Ghazali, 2004: 23). Agama yang paling diakui oleh Allah hanyalah agama Islam. Dengan pengertian agama yang mengandung ajaran pengabdian penuh kepada Allah SWT, beribadah dan memuja Allah semata. Dengan menyerahkan diri kepada Allah, dan mematuhi perintah-Nya maka manusia akan selamat di dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, pribadi dan masyarakat (Fachrudin, 1992: 94).

Pendidikan merupakan masalah yang sangat perlu mendapat perhatian baik dari pemerintah, sekolah, masyarakat maupun orang tua. Keempat komponen ini harus saling menunjang dalam kemajuan masyarakat yang merupakan harapan bangsa. Menurut al Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abidin Rusn (1998: 56) pendidikan yaitu “proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran ini menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna”.

Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

berakhlak mulia dan berkepribadian sempurna, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya (Timur Djaelani, 1996: 9). Pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim yang semaksimal mungkin (Ahmad Tafsir, 2000: 32).

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia. Rasanya begitu minim pengetahuan pendidikan agama Islam jika hanya diperoleh dari pendidikan formal. Dukungan orang adalah faktor utama terwujudnya pribadi-pribadi beragama, karena tidaklah seorang anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci) yang artinya “Tak seorangpun yang dilahirkan sesuai dengan fitrah-Nya. Mendidik anak sesuai Al-Qur’an dan Sunnah perlu kerja sama. Kedua orang tua harus meluangkan waktu mereka dan ikut serta aktif mengajar anak-anak mereka (Faramaz bin Muhammad Rahbar, 2001: 25).

Sebagai peran utama orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan pendidikan agama baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Menurut Abu Ahmadi (2003: 177), anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, baik sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina, maupun sebagai pemimpin terhadap anak-anaknya (Abu Ahmadi, 2003: 177). Dan pada tahap selanjutnya, perkembangan anak didukung oleh sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu.

Pendidikan di lingkungan sekolah dapat tercapai dengan baik jika didukung beberapa faktor antara lain: guru yang profesional, sarana dan

prasarana, serta dukungan dari orang tua dalam masyarakat sebagai motivatornya. Tugas guru dalam Islam adalah mendidik muridnya, dengan caramengajar dan dengan cara-cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam (Ahmad Tafsir, 2000: 80).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam segala usia. Melalui pendidikan yang baik maka dasar-dasar perilaku baik juga akan berkembang dalam kepribadiannya. Pendidikan tidak hanya berlangsung pada saat anak masih dalam usia sekolah saja, akan tetapi akan terus berlangsung sampai anak-anak benar-benar dewasa dan mandiri dalam hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Jasmani yang sehat, kuat dan berketrampilan.
2. Cerdas serta pandai.
3. Rohani yang berkualitas.

Jasmani yang sehat dan kuat diperlukan untuk penyiaran dan pembelaan serta penegakkan agama Islam, sedang ketrampilan diperlukan dalam mencari rizki dan penghidupannya. Disamping itu juga manusia juga harus memiliki keilmuan yang berkualitas dan juga memiliki hati yang senantiasa dipenuhi dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Namun jika manusia tidak membimbing jalan hidupnya dengan iman dan amal kebajikan, maka mereka akan terjatuh menjadi makhluk paling hina, karena lupa diri dan lupa pada tujuan hidupnya untuk selalu mendekatkan diri pada Tuhan (Komarudin Hidayat, 2006: 108).

Akan tetapi dalam mewujudkan peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna ternyata tidaklah mudah. Banyak sekali faktor yang menghambat, baik itu faktor intern maupun ekstern. Dengan kata lain, pendidik akan memberikan dampak terhadap pola sikap dan perilaku anak di kemudian hari.

Keterlibatan orang tua secara aktif dalam mengasah mental dan stimulus anak secara tepat sangat diperlukan. Mengingat mereka adalah orang yang setiap hari bersama anak. Orang tua harus bersikap proaktif dan bukannya reaktif dalam mempelajari, mengantisipasi, dan mereview aktivitas yang sudah dilakukan anak-anak mereka (Ki Slamet Wiyono, 2003: 15). Selain pendidikan di lingkungan keluarga oleh orang tua, pendidikan di lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak.

Menurut Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah (2009: 7), pendidikan agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

Untuk itu peran lembaga pendidikan khususnya pendidikan formal harus berupaya sedemikian rupa merancang konsep pendidikan yang baik sehingga akan terlihat pada generasi yang baik.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dengan Bapak Kasrin, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disitu penulis melihat ada perbedaan para guru dalam mendidik anak didiknya dibandingkan dengan sekolah yang lain. Karena di Sekolah Dasar tersebut *penanaman tradisi religius* benar-benar ditanamkan dalam jiwa peserta didik bukan hanya sekedar teori. Banyak kegiatan keagamaan yang sedikit berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya. Karena di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ini diajarkan nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan melalui penanaman-penanaman tradisi religius sebagai berikut:

1. Diajarkannya materi agama di semua kelas yang diptaktekkan dalam pergaulan sehari-hari.
2. Membiasakan menyapa dengan salam islami, dimulai antara siswa dengan guru.
3. Diberlakukannya aturan pakaian muslim pada hari Rabu dan Kamis.
4. Membiasakan musofahah (berjabat tangan) dengan cium tangan antara siswa dan guru baik didalam maupun diluar sekolah.
5. Pengajian rutin dalam rangka PHBI.
6. Membiasakan hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an bagi siswa kelas I, II, dan III setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.

7. Membiasakan hafalan surat pendek dalam Al-Qur'an dan Asmaul Husna bagi siswa kelas IV, V, dan VI setiap hari sebelum pembelajaran dimulai.
8. Diadakannya zakat fitrah bagi seluruh siswa di bulan suci Ramadhan.

Mengacu pada temuan awal pada observasi tanggal 14 Mei 2015, esensi dari penanaman tradisi religius di SD Negeri 3 Semedo untuk mendidik anak sejak dini agar terbiasa bersikap dan berperilaku yang terpuji sesuai dengan nilai-nilai agama yang diteladani oleh Rasulullah SAW. Hal ini sangat penting untuk membentengi akhlak anak dari perilaku buruk dari luar seperti televisi, bahan bacaan yang tidak sesuai, pergaulan dan sebagainya. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman tradisi religius di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai akhlak baik pendidikan yang diperoleh melalui pendidikan formal serta didukung dari pendidikan yang didapatkan dari pendidikan-pendidikan nonformal maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sekaligus sebagai bentuk evaluasi bagi pendidikan khususnya pendidikan formal.

Disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penanaman nilai-nilai akhlak di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Yang kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul: "Penanaman Tradisi Religius pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul yang dibahas, maka penulis akan menjelaskan tentang definisi operasional yang terkandung dalam judul tersebut, agar dalam pembahasannya jelas dan terarah yaitu:

1. Penanaman Tradisi Religius

Penanaman adalah proses, cara atau perbuatan (kan), melakukan sesuatu pada tempat semestinya (Wahya, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 895).

Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat atau penilaian dan anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar (Wahya, dkk. Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 520).

Religius adalah taat pada agama, bersifat religi atau keagamaan dan saleh (Wahya, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 663).

Tradisi religius yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah kebiasaan yang sudah berlaku di SD Negeri 3 Samedo berkaitan dengan kegiatan yang memiliki nilai positif baik dalam tingkah laku maupun perbuatan sebagai bentuk implementasi ajaran keagamaan.

Jadi yang dimaksud dengan penanaman tradisi religius adalah cara atau perbuatan untuk melakukan sesuatu yaitu melakukan tindakan yang memiliki nilai-nilai keagamaan. Adapun tradisi yang dikembangkan meliputi: berdoa, melaksanakan infak, mengucapkan salam, melakukan ibadah (shalat), bersalaman, membiasakan mengucapkan kalimat yang baik (terima kasih, maaf, permisi, tolong), membiasakan mengetuk pintu saat

memasuki ruangan (kantor, kelas lain saat pelajaran, ruangan orang lain), dan melaksanakan kegiatan sosial serta merayakan hari besar keagamaan.

2. SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

SD Negeri 3 Semedo adalah nama asli salah satu lembaga formal yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang terletak di Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul "*Penanaman Tradisi Religius pada Siswa di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*" adalah cara atau perbuatan yang dilakukan dalam rangka penanaman tradisi religius berdasarkan nilai-nilai keagamaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah penanaman tradisi religius di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penanaman tradisi religius di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dalam melakukan penanaman tradisi religius pada siswa-siswinya.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan oleh SD Negeri 3 Semedo dalam penanaman tradisi religius pada siswa-siswinya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penanaman tradisi religius.

- b. Secara Praktik

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam bagi seluruh pelaku pendidikan dalam menanamkan tradisi religius dimasa yang akan datang.

- c. Secara Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Perpustakaan IAIN Purwokerto.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dimaksudkan untuk menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dari segi ini telaah pustaka menjadi dasar pemikiran dalam menyusun skripsi yang penulis teliti. Telaah pustaka diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan teori yang dilakukan.

Sebelum membahas penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas terlebih dahulu penulis mempelajari beberapa pustaka yang mempunyai kaitan dengan judul yang penulis

angkat. Skripsi yang ditulis oleh Amsir Rubiyono STAIN Purwokerto (2010) yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Keberagaman Pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto” yang membahas tentang kegiatan serta usaha-usaha yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah 3 dalam mengimplementasikan tradisi religius yang menitikberatkan pada proses pembelajaran yang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler yang sudah ditentukan waktunya yang telah terprogram dalam pelaksanaannya yaitu kegiatan tatap muka termasuk kegiatan perbaikan dan pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler yaitu qira’ah dan baca tulis Al-Qur’an bagi siswa yang berminat, kegiatan kokurikuler, yaitu kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang terjadwal dan waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Skripsi yang ditulis oleh Drajat Mulyono STAIN Purwokerto (2009) yang berjudul *Implementasi Tradisi Religius di SMA Muhammadiyah I Purwokerto* yang membahas tentang upaya guru dalam implementasi tradisi religius diantaranya adalah melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa-siswinya yaitu pendekatan pengamalan, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan dan pendekatan individual.

Selain itu juga ada skripsi yang ditulis oleh Ru’yanti STAIN Purwokerto (2009) yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran Sentra Ibadah Sebagai Pembentukan Sikap Religius pada Siswa Usia Dini di Firdaus International Prenscool” yang membahas tentang sentra ibadah sebagai pembentukan sikap religius berhasil karena tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang untuk kegiatan pembelajaran.

Dari ketiga skripsi tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis angkat. Persamaannya adalah ketiga skripsi tersebut sama-sama membahas tentang pembiasaan keberagaman pada siswa di sekolah. Sedangkan perbedaannya, skripsi yang ditulis Amsir Rubiyono menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran baik intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun kokurikuler, skripsi yang ditulis Drajat Mulyono membahas upaya guru dalam implementasi tradisi religius dengan melakukan pendekatan kepada siswa-siswinya, serta skripsi yang ditulis Ru'yanti membahas tentang keberhasilan dalam pembentukan sikap religius dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah bagaimana penanaman tradisi religius pada siswa SD Negeri 3 Semedo jadi komponen yang ada di dalam sekolah ini berperan sekali dalam menanamkan tradisi religius pada peserta didik baik dalam contoh kebiasaan keberagaman yang ditanamkan maupun metode yang digunakan di SD Negeri 3 Semedo.

Dari penjelasan di atas, nyatalah perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan ketiga penelitian yang telah dilakukan sebagaimana tersebut di atas.

F. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan. Pada skripsi ini terbagi dalam 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari 5 (lima) yang masing-masing sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan telaah pustaka.

Bab II Penanaman Tradisi Religius yang terdiri dari teori tentang penanaman tradisi religius, siswa sekolah dasar, dan penanaman tradisi religius pada siswa di SD.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa penanaman tradisi religius yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas merupakan program lanjutan dari kebijakan kepala SD Negeri 3 Semedo sebelumnya. Kegiatan penanaman tradisi religiusitas melibatkan seluruh elemen sekolah dari kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat. Kegiatan penanaman tradisi religius yang sudah berjalan meliputi: berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, masing-masing siswa dihimbau mengumpulkan infak di hari jum'at jumlahnya sukarela, setiap pergantian jam pelajaran siswa memberi salam pada guru, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melakukan ibadah, anak diminta mengucapkan salam sebelum dan sesudah kegiatan, jika bertemu dengan guru, bicara dan bertindak dengan memperhatikan sopan santun, anak dibiasakan untuk mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, dan tolong, mengetuk pintu kalau masuk ruang orang lain, meminta izin, dan sebagainya, pengajian rutin pada hari besar keagamaan untuk membekali siswa tentang pengetahuan keagamaan dan maknanya diselipi dengan nasehat sebagai hikmah dari perayaan tersebut, membagikan zakat, dan perayaan hari besar keagamaan.

B. Saran-saran

Pada kesempatan penelitian ini, saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan penanaman tradisi religius sangat ideal jika sekolah senantiasa berinovasi dan memberikan materi-materi yang *up to date* sehingga dapat mendukung pelaksanaan program.

2. Bagi Guru

Guru tetap semangat dan senantiasa menjadi figure teladan bagi siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan pengarahan.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Adeng Muchtar Ghazali, *Agama dan Keberagaman dalam Konteks Perbandingan Agama*, Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Bening. 2012.
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perpektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Asrori. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2002.
- Drikarya. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan. 1987.
- Fachrudin, *Pembina Mental, Bimbingan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta. 1992.
- Faramaz bin Muhamad Rahbar, *Selamatkan Putra Putrimu dari Lingkungan Tidak Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2001.
- Jalurilmu.blogspot.com, diakses tanggal 10 April 2016
- Ki Slamet Wiyono, *Berpikir dengan IQ, EQ, dan SQ*, Semarang: Sindur Press. 2003.
- Komaridun Hidayat, *Psikologi beragama*, Jakarta: Hikmah. 2006.
- Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pres. 2009.
- Poloutzian. *Psychologi of Religion*. Needham Heights Massachusetts: A Simon & Schuster Comp. 1996.
- Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com>, tanggal 10 Maret 2016.

Sofan Amri, dkk. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Timur Djaelani, *Pedoman pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Dirjen Bimbagais. 1996.

Wahya, dkk. *Tim Penulis Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Kawan Pustaka. 2013.

Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 2009.



IAIN PURWOKERTO